

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia, akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Rika, 2018).

Seseorang dapat dikatakan lansia jika usia melebihi 60 tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik jasmani, rohani maupun sosial. *World Health Organization (WHO)* menggolongkan lansia menjadi 4 yaitu usia pertengahan (*middle age*) adalah 45 - 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) adalah 60 – 74 tahun dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun (Nugroho, 2015).

Lansia akan menimbulkan berbagai masalah antara lain masalah kesehatan, psikologis, dan sosial ekonomi. Permasalahan pada lansia sebagian besar adalah masalah kesehatan akibat proses penuaan, ditambah permasalahan lain seperti masalah keuangan, kesepian, merasa tidak berguna, dan tidak produktif. Banyaknya permasalahan yang dihadapi lansia, maka masalah kesehatanlah yang jadi peran pertama dalam kehidupan lansia seperti munculnya

penyakit-penyakit yang sering terjadi pada lansia (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013).

Selanjutnya ada keterangan dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan selalu berbuat baik dalam surat Al-Baqarah Ayat 195 :

لْمُحْسِنِينَ وَانْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Dalam surat Al-Baqarah Ayat 195 tersebut, dijelaskan tentang Firman Allah SWT yang menyatakan bahwa orang-orang yang tidak menjaga kesehatan adalah kelompok orang yang menjatuhkan diri sendiri kepada kemusnahan. Hal ini terjadi karena mereka tidak merawat nikmat sehat yang diberikan oleh Allah SWT.

Untuk melengkapi dari pokok bahasan uraian diatas, dengan diperkuat dari Hadist Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

لا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya :

“Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (mudhorot) pada orang lain, begitu pula membalasnya.” (HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad Daruquthni 3/77, Al Baihaqi 6/69, Al Hakim 2/66. Kata Syaikh Al Albani hadits ini *shahih*).

Dalam hadits ini dengan jelas terlarang memberi mudhorot pada orang lain dan berperilaku berlebih lebihan termasuk dalam larangan ini, karena orang yang berlebih-lebihan dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan,

penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak sistem reproduksi), dari alasan ini sangat jelas rokok terlarang atau haram.

Menurut WHO 2016 terdapat 335 juta penduduk dunia mengalami *rheumatoid arthritis*. Angka ini diprediksi akan terus meningkat 25% di tahun 2025, prevalensi dunia yang tinggi yaitu terjadi di bagian Eropa dan Asia (WHO, 2016). Di Indonesia *rheumatoid arthritis* mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian *rheumatoid arthritis*. Peningkatan jumlah populasi lansia yang mengalami penyakit *rheumatoid arthritis* juga terjadi di Jawa Barat, berdasarkan data statistik Indonesia (2019), di Jawa Barat jumlah lansia pada tahun 2019 adalah 173.606 orang, dengan status kesehatan baik 64.818 orang, cukup baik 72.705 orang dan status kesehatan kurang baik 36.083 orang (Data Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Penyakit *rheumatoid arthritis* pada tahun 2019 merupakan 10 besar penyakit yang ada di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dengan jumlah penderita sebanyak 29,050 orang. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. Dan didapatkan data pada tahun 2019 terdapat 10 besar penyakit terbanyak, diantaranya nasofaring akut sebanyak 9.764 orang, gastritis tidak spesifik sebanyak 8.341 orang, hipertensi (*esensial*) sebanyak 7.801 orang, Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) sebanyak 6.825 orang, dispepsia sebanyak 4.325 orang, dematitis tidak spesifik sebanyak 3.278 orang, *rematisme* sebanyak 3.219 orang, sariawan sebanyak 2.791 orang, myalgia sebanyak 2.445 orang, dan migraine berjumlah 2.393 orang (Dinas Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 2014, bab V bagian pertama umum. Pasal 10 disebutkan bahwa, untuk mempertinggi derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemeliharaan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Nugroho, 2015).

WHO merupakan salah satu Badan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional yang bermarkas di Jenewa, Swiss. *WHO* memperkirakan ada lebih dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia, dengan lebih dari 80% berada di negara berkembang dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian (*WHO*, 2018).

Load cell menggunakan prinsip tekanan yang memanfaatkan *sensor strain gauge*. *Load cell* atau sel beban adalah sensor yang terdiri dari sebuah *strain gauge* atau lebih, yang ditempelkan pada batang berbahan logam yang berbentuk cincin. Jumlah *strain gauge* dalam sebuah *load cell* bisa disesuaikan dengan kebutuhan. *Strain gauge* yang ada pada *load cell* terbuat dari bahan *foil grid*. *Foil grid* sendiri merupakan kawat tipis berukuran panjang yang disusun secara zig-zag

Hasil pengukuran *load cell* selain ditentukan oleh besarnya beban, juga ditentukan oleh besarnya tegangan *excitasi*, dan karakteristik (mV/V) *load cell* itu sendiri. Salah satu karakteristik *load cell* yaitu 2 mV/V. Yang berarti setiap satu volt tegangan *excitasi*, pada saat *load cell* dibebani maksimal akan mengeluarkan signal sebesar 2 mV. Jika beban 200 kg diberikan pada *load cell* kapasitas 200 kg dengan tegangan *excitasi* 5 V, maka signal yang terkirim dari *load cell* tersebut

adalah sebesar 10 mV. Demikian juga apabila dibebani 100 kg dengan tegangan *excitasi* tetap 5 V, karena 100 kg adalah setengah dari 200 kg maka keluaran *load cell* menjadi 5 mV. Pedoman praktis terapi gizi medis Departemen Kesehatan RI 2003 menerangkan salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan Berat Badan dan Tinggi Badan (Nugroho, 2015).

Berkaitan dengan penelitian mengenai hubungan berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia, maka sebelumnya akan dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh : Fahrosi (2018) tentang hubungan berat badan pada usia lanjut (Lansia) di Kota Jember. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode pendekatan *Cross sectional* dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya berat badan pada usia lanjut lansia didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan usia lanjut (Lansia) berada pada pengetahuan sedang (45,2%) dan kurang (42,4%). Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang bahaya tingginya berat badan pada usia lanjut (Lansia) di perKota terhadap 245 responden di Jember didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan lansia berada pada pengetahuan baik (42,4%) dan sedang (26,5%) (Fahrosi, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Setianingrum (2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan usia lanjut (Lansia) tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada usia lanjut (Lansia) di Desa Borowetan. Penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subyek penelitian ini adalah lansia berumur 60-70 tahun dengan jumlah sampel 71 lansia sedang berkumpul dan merokok di warung-warung yang ada di desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip Purworejo. Analisis data menggunakan korelasi

Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup (46,48%), sebagian besar responden yang memiliki perilaku baik (71,83%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada usia lanjut (Lansia).

Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Cilembang didapatkan data pada 2019 *rheumatoid arthritis* menempati urutan ketiga pada golongan umur 45-64 tahun dengan jumlah 810 atau 14,52 % dan menempati urutan pertama pula pada golongan umur >65 tahun dengan jumlah 935 atau 16,74%. Laporan penyakit *rheumatoid arthritis* di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya selama 2 bulan terakhir pada tahun 2020, yaitu pada bulan Maret sebanyak 35 orang dan pada bulan April sebanyak 43 orang, sehingga penyakit *rheumatoid arthritis* mengalami peningkatan.

Kesehatan lansia pada dasarnya terletak pada status gizinya. Permasalahan gizi yang sering terkait dengan lansia adalah malnutrisi, malnutrisi dikategorikan menjadi 2 yaitu gizi lebih dan gizi kurang. Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada lansia. Masalah gizi kurang pada lansia dapat dilihat melalui penampilan umum, yakni rendahnya berat badan lansia dibandingkan dengan standar atau berat badan ideal seseorang. Hal ini sebagai akibat tidak tercukupi asupan makronutrien seperti energi, karbohidrat, protein dan lemak (Almatsier, 2016). Masalah kekurangan gizi sering dialami oleh usia lanjut sebagai akibat dari menurunnya nafsu makan karena penyakit yang dideritanya dan kesulitan menelan. masalah kurang gizi juga banyak terjadi pada usia lanjut seperti Kurang Energi Protein yang Kronis (KEK), anemia, dan kekurangan zat gizi mikro lain (Ardiani & Warjatmadi, 2012).

Berdasarkan data dan kajian *literature* yang dilakukan peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. Alasan penulis mengambil penelitian di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya, merupakan salah satu Puskesmas yang ada di wilayah kerja Kota Tasikmalaya dengan jumlah rata-rata 43 penderita *rheumatoid arthritis* yang mana merupakan urutan tertinggi ke 3 dibandingkan dengan Puskesmas yang lain sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Berat Badan Dengan Kejadian *Rheumatoid arthritis* Pada Lansia di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana gambaran berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun untuk tujuan khususnya dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

- b. Untuk mengetahui hubungan berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Puskesmas

Mendapat masukan tentang hubungan antara berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia berupa saran dan harapan yang luas untuk di jadikan masukan bagi peningkatan pelayanan, dan pengobatan di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

2. Manfaat bagi Stikes Muhammadiyah Ciamis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai daftar kepustakaan untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan mengetahui hubungan antara berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya, serta dapat mengaplikasikan hasil penelitian dilapangan.

4. Manfaat bagi profesi

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan baik berupa pencegahan, perawatan terhadap penderita tingkat nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia.

5. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

6. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan kepada pasien khususnya lansia untuk menjaga kesehatan berat badan dan berhenti merokok untuk mencegah tingkat nyeri *rheumatoid arthritis* .

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah fokus kepada hubungan antara berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* dan lokus penelitiannya di wilayah kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

Ruang lingkup populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012 : 79). Populasi pada penelitian ini adalah penderita nyeri *rheumatoid arthritis* dan diakhir pengobatan telah diperiksa oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

Penelitian terdahulu merupakan cara penelitian dalam mendapatkan inspirasi untuk penelitian yang dilakukan. Disamping itu penelitian terdahulu mendukung peneliti dalam memposisikan penelitian dengan memperlihatkan orisinalitas dan dari penelitian

1. Penelitian Dena Ariesta Rohillah 2020 yang berjudul “Hubungan Berat Badan Dengan Kejadian *Rheumatoid arthritis* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya” di Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka

dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berat badan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ada pada kategori tinggi sebanyak 25 orang (62.5%)
- Tingkat nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ada pada kategori rendah sebanyak 20 orang (50%).
- Ada hubungan positif yang signifikan antara berat badan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia di Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 dengan nilai p value sebesar 0,046.

2. Penelitian Nur Ayyul Hisbani tahun 2021 di Universitas Muhamaddiyah Tasikmalaya yang berjudul “Hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Panti Werdha Welas Asih Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kebutuhan spiritual lansia hipertensi di Panti Werdha Welas Asih Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ada pada kategori kebutuhan spiritual yang terpenuhi yaitu sebanyak 28 orang (93,3%).
- Kualitas hidup lansia hipertensi di Panti Werdha Asih Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ada pada kategori kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 15 orang (50,0%).
- Ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Panti Werdha Welas Asih Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021 dengan nilai p value 0,000.

Tabel Penelitian Terdahulu 1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
1.	Penelitian Dena Ariesta Rohillah 2020	Hubungan Berat badan Dengan kejadian <i>Rheumatoid arthritis</i> Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya” di Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya	Memiliki dua variabel X dan Y	Sama-sama menggunakan teori yang sama dan menggunakan metedologi yang sama yaitu kuantitatif	Ada hubungan positif yang signifikan antara berat badan dengan kejadian <i>rheumatoid arthritis</i> pada lansia di Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya
2.	Nur Ayyul Hisbani tahun 2021 di Universitas Muhamaddiyah Tasikmalaya	“Hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Panti Werdha Welas Asih Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”.	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian	Menggunakan metodologi yang sama	Ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Panti Werdha Welas Asih Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

